

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional. Anak selain tumbuh secara fisik, juga berkembang secara psikologis. Ada fase-fase perkembangan yang dilaluinya dan anak menampilkan berbagai perilaku sesuai dengan ciri-ciri masing-masing fase perkembangan tersebut. Oleh karenanya kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak guna meningkatkan dan mengembangkan perkembangan intelektual dan kecerdasan anak.

Berbagai macam jenis kecerdasan yang harus dimiliki anak sejak dini diantaranya kecerdasan naturalis. Gardner (Moleong, 2004: 47) mengemukakan kecerdasan naturalistik merupakan kecerdasan dalam memahami alam. Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi adalah seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasi banyak spesies flora dan fauna dalam lingkungannya (Gardner, dalam Moleong 2004: 47). Di dalam dunia nyata, seorang naturalis memiliki kemahiran dalam berkebun, menggarap taman yang indah, memelihara binatang serta memiliki perhatian yang lebih dalam penyelamatan lingkungan. Seorang naturalis biasanya telah memperlihatkan bakatnya sejak kecil/ masa kanak-kanak.

Kecerdasan naturalis perlu diajarkan dan ditanamkan sejak anak usia dini, yaitu antara 0-6 tahun sesuai dengan teori perkembangan otak. Santoso (2008) mengemukakan bahwa pada saat ini efektifitas anak sangat tinggi, artinya pada saat usia ini internalisasi nilai-nilai naturalis

akan sangat efektif diserap dan diterapkan oleh anak-anak. Di atas usia ini efektifitasnya diprediksi berkurang dan semakin kurang efektif sejalan dengan bertambahnya usia anak tersebut.

Jika melihat usia 0-6 tahun, maka yang banyak berperan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis adalah kedua orangtua atau keluarga.. Jika pada usia ini mereka juga telah dimasukkan ke PAUD, maka keluarga dan PAUD-lah yang mempunyai peranan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis. Untuk itu, setiap orang tua dan guru PAUD harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai naturalis agar mereka dapat memberi pengetahuan teori dan contoh nyata kepada anak-anak tersebut. Amat penting artinya untuk memasukkan ke dalam kurikulum PAUD nilai-nilai naturalis, sehingga sejak dini anak-anak sudah mendapat pengetahuan tentang lingkungan dan bagaimana melestarikan lingkungan.

Praktek dan contoh nyata amat penting bagi anak-anak usia dini ini. Santoso (2008) mengemukakan bahwa orang tua dan guru sebagai orang yang terdekat dapat memberi pelajaran dan praktek memelihara tanaman, memelihara dan menyayangi binatang, membersihkan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mereka untuk tidak mencabut tumbuhan secara serampangan untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis anak.

Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini ini akan berurat akar, sehingga mereka akan secara konsisten mempraktekkan nilai-nilai naturalis. Muatan naturalis juga harus terus diberikan dan ditanamkan secara berkesinambungan dari PAUD hingga perguruan tinggi. Dengan cara ini, diharapkan mereka mempunyai kecerdasan naturalis yang tinggi.

Kecerdasan naturalistik memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Oleh karena itu sangat penting untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan naturalistik anak sejak dini. Dengan memiliki pengetahuan mengenai alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan dapat

mengantarkan anak keberagai profesi strategis seperti dokter hewan, insinyur pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan, farmasi, ahli geografi, dan ahli lingkungan hidup.

Berdasarkan penuturan guru yang selama ini mengajar di PAUD Annisa Desa Tilote Kecamatan Tilango, anak-anak sering menampakkan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis. Berbagai perilaku diantaranya anak sangat senang ketika di ajak belajar sambil bermain di luar kelas atau di alam terbuka. Perilaku lainnya yang sering nampak, ketika diminta menyebutkan nama-nama hewan sebagian anak bisa menyebutkan dengan benar dan sangat menyukai bermain dengan hewan-hewan yang ada di sekitar. Akan tetapi, kecerdasan naturalistik setiap anak yang sering nampak tidak ditindaklanjuti dianalisis dengan lebih mendalam untuk setiap anak. Sangat penting untuk mengetahui lebih dalam dan mendetail mengenai kecerdasan setiap anak sejak anak tersebut berusia dini. Hal ini mendorong peneliti untuk menelusuri lebih jauh mengenai pengembangan kecerdasan naturalistik yang dimiliki anak-anak Pendidikan anak usia dini (PAUD) Annisa Kecamatan Tilango yang diformulasikan dalam judul: “Analisis Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Anak PAUD Annisa Desa Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan naturalistik anak yakni “Bagaimanakah pengembangan kecerdasan naturalistik anak PAUD Annisa Desa Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan kecerdasan naturalistik anak PAUD Annisa Desa Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan memberika manfaat untuk semua pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis:

- Menjadi informasi ilmiah dan bahan pembanding dalam rangka pengembangan kecerdasan naturalistik anak PAUD Annisa Desa Tilote
- Pelaksanaan penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti lainnya yang ingin mengkaji mengenai kecerdasan naturalistik anak.

2. Manfaat Praktis :

- Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang kecerdasan naturalistik anak usia dini
- Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman guru tentang pengembangan kecerdasan naturalis anak di PAUD Annisa Desa Tilote